



PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA BERBAGAI PEKERJAAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA SISWA KELAS IV

Desyanti Rizka Fadhila¹⁾
Samsul Adianto²⁾
Euis Kusumarini³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
desyantirf@gmail.com

Abstract

This study was to improve student learning outcomes when implementing the Talking Stick Learning Model in Thematic Learning with the theme Types of Job on the subject of Social Sciences Discussion for students class IVB at SDN 010 North Samarinda 2019/2020. In this study, the subjects were students class IVB in the first semester of academic year 2019/2020 with a total of 30 students. The data were collected by interviews, observation and documentation towards the research subjects. Based on the research result, it could be concluded that using the talking stick model could improve the learning outcomes of students. The pre-cycle with an average value of learning outcomes in the cognitive aspect was 65.56 with a percentage of 40% completeness then slowly the student's score increases in the first cycle to 68.1 with a percentage of 53.33% completeness. Then in cycle II the average value of student learning outcomes increased again to 84.5 with a percentage of 100%. Likewise with students' learning outcomes in the psychomotor aspect, in the first cycle the average score was 66.7 with a percentage of 33.33% completeness, then in the second cycle it increased to 80.5 with a percentage of 86.66% completeness.

Keywords: Talking Stick Learning Model, Learning Outcomes.

Article Info

Naskah Diterima :
2020-04-25

Naskah Direvisi:
2019-05-28

Naskah Disetujui:
2020-06-01

Abstrak

Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Jenis-jenis Pekerjaan pada pokok Pembahasan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IVB di SDN 010 Samarinda Utara 2019/2020. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IVB dengan jumlah 30 peserta didik. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap subyek penelitian. Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pra siklus dengan nilai rata-rata hasil belajar aspek kognitif adalah 65,56 dengan persentase ketuntasan 40% kemudian secara perlahan nilai siswa meningkat pada siklus I menjadi 68,1 dengan persentase ketuntasan 53,33%. Lalu pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali meningkat menjadi 84,5 dengan persentase 100%. Demikian pula dengan hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik, pada siklus I nilai rata-ratanya 66,7 dengan persentase ketuntasan 33,33%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80,5 dengan persentase ketuntasan 86,66%

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Talking Stick*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk kehidupan masyarakat.

Oemar Hamalik (2007) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.

Slameto (2013) merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Suprijono (2013) menyatakan belajar adalah perubahan diposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan posisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah, melainkan diperoleh dari berbagai aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Dalam kehidupan bermasyarakat, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting perannya. Oleh karena itu, belajar IPS selayaknya merupakan kebutuhan dan menjadikan kegiatan belajar pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan mempelajari IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan di bidang sosial. Penanaman konsep IPS sangat diperlukan pada siswa, karena hal itu akan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk pembelajaran IPS akan lebih baik bila dimulai penyajiannya dari bentuk yang nyata yaitu dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada konsep yang lebih abstrak.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kajian antar disiplin, IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang

cinta damai. Selain melihat ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengarah pada segala hal yang berkaitan dengan kehidupan berasama dengan manusia, maka terdapat beberapa indikator mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya, yang menjadi sasaran utama dalam indikator tersebut berkisar pada hasil yang diperoleh anak setelah melalui tahapan pembelajaran IPS.

Hasil belajar IPS adalah upaya memberikan nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini akan dilihat sejauh mana keefektifan dan efesiansinya dalam mencapai tujuan pengajaran serta sejauh mana perubahan tingkah laku yang dicapai siswa.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di kelas IV SDN 010 Samarinda Utara, diketahui bahwa pembelajaran yang digunakan guru masih sebatas menggunakan metode ceramah, tanya jawab, ataupun penugasan. Guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan, setelah itu para siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku ataupun LKS.

Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tersebut, juga menyebabkan rendahnya minat siswa dalam belajar. Pengaruhnya pun juga sampai pada hasil belajar siswa. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) IPS yang ditentukan adalah 70. Jumlah siswa keseluruhan adalah 30, dengan data nilai ulangan semester yang diperoleh menunjukkan hasil belajar siswa masih kurang. Kemudian penelitian ini peneliti akan menerapkan model *Talking Stick* dalam proses pembelajaran untuk menambah variasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Carol locust dan Christian hogan (Miftahul Huda 2014:224) menjelaskan *Talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajar semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarasuku). kini model itu sudah digunakan sebagai model pembelajaran ruang kelas. Sebagaimana namanya, *Talking stick* merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat. Siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib materi pokoknya. Kegiatan ini diulang

terus-menerus sampai semua siswa mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul peningkatan hasil belajar tematik Tema 4 Berbagai Pekerjaan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas IV SDN 010 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2018/2019.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Jenis-jenis Pekerjaan pada pokok Pembahasan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IVB di SDN 010 Samarinda Utara 2019/2020 ? (2) Bagaimana aktivitas siswa pada saat penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Jenis-jenis Pekerjaan pada pokok Pembahasan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IVB di SDN 010 Samarinda Utara 2019/2020 ? (3) Bagaimana aktivitas guru pada saat penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Jenis-jenis Pekerjaan pada pokok Pembahasan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IVB di SDN 010 Samarinda Utara 2019/2020 ?

Adapun tujuan dari penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui cara cara meningkatkan hasil belajar siswa saat penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Jenis-jenis Pekerjaan pada pokok Pembahasan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IVB di SDN 010 Samarinda Utara 2019/2020. (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Jenis-jenis Pekerjaan pada pokok Pembahasan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IVB di SDN 010 Samarinda Utara 2019/2020. (3) Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Jenis-jenis Pekerjaan pada pokok Pembahasan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IVB di SDN 010 Samarinda Utara 2019/2020.

Adapun manfaat dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Manfaat Teoritis, yaitu dapat menambah pemahaman terhadap strategi pembelajaran melalui penggunaan model

pembelajaran *Talking Stick*. (2) Manfaat praktis, yaitu dimana dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih aktif, bersemangat, dan percaya diri melalui model *Talking Stick*. Menambah pengetahuan guru tentang model *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar. Menambah pengalaman saat proses belajar mengajar dalam menggunakan model *Talking Stick*.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) *classroom action research*, PTK ini sangat cocok untuk penelitian ini. Penelitian ini diadakan di dalam kelas lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau saat proses belajar mengajar. (1) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. (2) Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian siklus kegiatan. (3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru yang sama.

Masnur Muslich (2012) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau Classroom Action adalah suatu kegiatan lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan perbuatan untuk mengadakan perbaikan dalam bentuk tindakan kelas untuk mengatasi dan memecahkan suatu masalah di dalam kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain atau model penelitian yaitu Model Arikunto.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IVB SDN 010 Samarinda Utara Semester I Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah 30 peserta didik terdiri dari 15 laki-laki dan 15 Perempuan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan tempat dan waktu penelitian diterapkan berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah disampaikan pada bab sebelumnya. Hasil pengamatan lanjut tentang tempat dan waktu penelitian dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Tempat penelitian

Observasi ini dilaksanakan di Jalan Bayur tepatnya SDN 010 Samarinda Utara Tahun pelajaran 2019/2020. Adapun alasannya karena di SDN 010 Samarinda Utara peneliti menemukan suatu permasalahan pada hasil belajar ataupun minat belajar tematik siswa yang masih sangat rendah dan di tempat ini belum pernah diadakan suatu penelitian mengenai minat belajar tematik terhadap hasil akhir siswa.

Siswa SDN 010 Samarinda Utara sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di tingkat kecamatan dan kabupaten. Dari kegiatan-kegiatan yang diikuti memperoleh prestasi-prestasi yang membanggakan bagi sekolah khususnya bagi siswa yang terlibat, selain membuat bangga hal ini juga merupakan nilai tambah tersendiri untuk mengenalkan sekolah kepada masyarakat.

Adapun beberapa alasannya sebagai berikut :

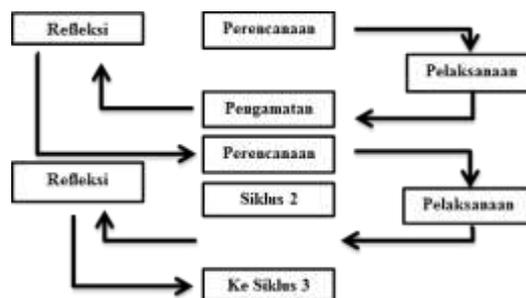
- Hasil ulangan harian siswa menurun
- Siswa kurang memahami penerapan rumus tematik
- Kurangnya media pembelajaran yang ada di sekolah

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan September 2019 pukul 07.30 – 08.30.

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, sampai ke evaluasi-refleksi, yang semuanya bersifat siklus (berulang sesuai dengan siklus yang direncanakan). penelitian ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus, dengan langkah-langkah yang diilustrasikan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Sumber Arikunto (2017) Alur siklus Penelitian Tindakan Kelas Penjelasan alur pelaksanaan PTK

SIKLUS 1

Tahap 1 : Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mengambil materi IPS Tema 9 Jenis – Jenis Pekerjaan. Tindakan yang dapat dilakukan pada tahap ini adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu pembelajaran, menyiapkan alat pembelajaran (tongkat), dan membuat lembar penilaian.

Tahap 2 : Tindakan/Pelaksanaan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan persiapan atau perencanaan dengan menggunakan rancangan pembelajaran, menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Melalui materi IPS Tema Jenis – Jenis Pekerjaan, Apersepsi dan pengelolaan kelas.

- Guru menyampaikan materi IPS Tema Kayanya Negeriku, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi.
- Setelah selesai membaca dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
- Guru mengambil tongkat dan menjalankan tongkat dan menjalankan tongkat kepada siswa sambil mendengarkan musik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang mereka baca dan pelajari, demikian seterusnya sampai siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- Guru memberikan kesimpulan tentang materi
- Evaluasi

Tahap 3 : Observasi/Pengamatan

Pada tahap pengamatan dilakukan terhadap seluruh aktivitas pembelajaran dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran, baik siswa maupun guru.

Tahap 4 : Refleksi

Peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan kemudian memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil refleksi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

SIKLUS 2

Tahap 1 : Perencanaan

- Memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus satu
- Mengembangkan program pembelajaran dua untuk tindakan kedua.

Tahap 2 : Tindakan/Pelaksanaan

Menerapkan dan melaksanakan program pembelajaran untuk tindakan dua.

Tahap 3 : Observasi/Pengamatan

Pengumpulan data tindakan dua melalui tindakan observasi dan lembar evaluasi.

Tahap 4 : Refleksi

- Mengevaluasi tindakan dua
- Apabila hasil dari evaluasi tindakan diperoleh kesimpulan bila hasil perolehan nilai masih terasa kurang maka perlu lagi tindakan selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dilapangan yang mencakup kegiatan dengan menggunakan alat terhadap suatu objek yang hendak diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang data aktifitas mulai dari awal sampai akhir tindakan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas dan observasi dilakukan selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Talking Stick* pada pembelajaran IPS.

2. Tes Tertulis

Tes merupakan alat pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar persiklus. Tes ini dibuat oleh peneliti sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa yaitu Ilmu

Pengetahuan Sosial. Soal tes setiap siklus berbentuk tes tertulis yakni berupa soal.

3. RPP

Pengembangan RPP dilakukan dengan menyesuaikan urutan pembelajaran pada kajian teori komponen RPP pada bab sebelumnya. Setelah RPP selesai disusun, RPP dikonsultasikan kepada guru untuk mendapatkan masukan tentang kekurangan-kekurangan yang ada.

4. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media bangun ruang.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berupa foto, hasil tes siswa, dari hasil ini dapat dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya dan penarikan kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, dimana proses belajar mengajar setiap siklus dapat dilakukan dengan cara evaluasi berupa soal tes tertulis setiap akhir siklus. Analisis dapat dilihat dari data berikut ini :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti ini melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata siswa

$\sum x$: Jumlah seluruh skor siswa

N : Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Untuk mengetahui ketuntasan belajar maka menggunakan persentase yang menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

F= Jumlah skor siswa

N= Jumlah siswa

Siswa telah tuntas apabila telah mencapai nilai rata-rata 70 dengan persentase 75% dari rumus diatas, maka akan diperoleh persentase ketuntasan kelas yang diamati sehingga akan diketahui peningkatan yang dicapai oleh peneliti yang dilakukan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV B SDN 010 Samarinda Utara melalui model *Talking Stick*. Indikator atau tolak ukur digunakan untuk menyatakan bahwa pembelajaran berlangsung selama penelitian berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini diketahui apabila hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung mencapai hasil yang memuaskan. Keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari:

1. Adanya peningkatan nilai siswa dengan perolehan ≥ 70 sesuai dengan KKM
2. Siswa yang memperoleh skor ≥ 70 minimal 75% dari seluruh siswa.

Kriteria hasil belajar baik atau tidaknya dan tuntas tidaknya dapat berdasarkan pada interval predikat K13. Untuk menentukan panjang interval predikat dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai KKM}}{3} = \frac{100 - 70}{3} = 10$$

Tabel 1. Interval Predikat

Rata – rata nilai	Nilai huruf	Kriteria
91 – 100	A	Sangat Baik
81 – 90	B	Baik
70 – 80	C	Cukup
<70	D	Perlu Bimbingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Tes siklus 1

Tabel 2. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus 1

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	16	53,33%
2	Tidak Tuntas	14	46,67%
Total		30	100%
Rata-Rata		68,1%	

Hasil belajar siswa ditinjau dari perolehan data kognitif atau pengetahuan dengan melakukan tes evaluasi secara individu di akhir pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Nilai	Keterangan	Tuntas	Tidak Tuntas
81-100	Sangat Baik	10	-
71-80	Baik	-	-
60-70	Cukup	-	20
0-59	Kurang	-	-
Jumlah		10	20
Rata-Rata Nilai			66
Nilai Belajar Klasikal			66,7%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai belajar klasikal siklus I mengalami peningkatan. Dilihat dari keseluruhan jumlah siswa yang ada yaitu 18 siswa, siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 siswa sedangkan 14 siswa lainnya belum memenuhi. Kriteria ketuntasan Klasikal minimal dalam penelitian ini sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa sudah memenuhi KKM. Namun, pada kenyataannya pada siklus I siswa yang lulus KKM atau mendapatkan nilai 71-80 adalah 5 siswa, nilai 81-100 ada 5 siswa sedangkan untuk siswa yang tidak lulus adalah nilai dibawah 0-59 ada

20 siswa. Nilai rata-rata mencapai 66 dan nilai klasikal 66,7%.

b. Hasil Tes Siklus 2

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	30	100%
2	Tidak Tuntas	0	0%
	Total	30	100%
	Rata-Rata		84,5%

Sumber : Data diolah, 2020

Hasil belajar siswa ditinjau dari perolehan data kognitif atau pengetahuan dengan melakukan tes evaluasi secara individu di akhir pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh disajikan dalam tabel 5

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Keterangan	Tuntas	Tidak Tuntas
81-100	Sangat Baik	26	-
71-80	Baik	-	-
60-70	Cukup	-	4
0-59	Kurang	-	-

Tabel 5 merupakan hasil tes yang telah diberikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel tersebut diketahui siswa yang mengikuti tes yaitu 30 siswa. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan dan telah mencapai indikator yang diharapkan. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 84,5 atau secara ketuntasan klasikal mencapai 80%. Berdasarkan tabel hasil tes diatas maka sudah tidak perlu diadakan lagi siklus berikutnya.

c. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV B, penelitian yang dilaksanakan dengan 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Kedua pertemuan tersebut dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang setiap akhir pertemuan dalam siklusnya diberikan soal tes akhir siklus. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*. Sebelum

melaksanakan tindakan pada siklus I, Peneliti perlu melakukan pra siklus dengan tujuan untuk memperoleh nilai awal siswa. Nilai awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa terhadap materi.

Hasil belajar siswa pada pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mayoritas di kelas masih berada dibawah KKM yang ditentukan yaitu 70, dimana rata-rata yang diperoleh pada prasiklus yaitu 65,56. Oleh karena itu, diperlukan sebuah tindakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran di kelas tersebut.

Pada siklus I dilaksanakan observasi siswa, observasi memiliki 4 aspek penilaian yaitu Keseriusan siswa dalam menanggapi penjelasan dari guru (perhatian), Keaktifan siswa dalam bertanya (keaktifan), Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru (pengetahuan), Kerjasama siswa dalam kelompok (berkerjasama). Hasil observasi siswa pada aspek pertama memperoleh persentase sebesar 70%, aspek keaktifan dengan persentase 68%, lalu pada aspek pengetahuan dengan persentase 62% dan aspek berkerjasama dengan persentase 68%. Sehingga persentase rata-rata yang diperoleh pada observasi siswa siklus I adalah 13,4%.

Pada siklus II peneliti kembali melakukan observasi aktivitas siswa dan masih menggunakan aspek-aspek penilaian yang sama dengan aspek 4 penilaian didalamnya. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I yaitu pada aspek pertama memperoleh persentase sebesar 90,7%, lalu aspek keaktifan memperoleh persentase 87,3%, aspek pengetahuan dengan persentase 82%, dan aspek berkerjasama dengan persentase 88%. Sehingga persentase rata-rata yang diperoleh pada observasi siswa di siklus II adalah 17,4%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 4% dibandingkan siklus I yaitu 13,4%.

Selanjutnya pembahasan penilaian kognitif. Pada siklus I pertemuan 2, siswa diberikan soal tes akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa selama penelitian pada siklus I setelah menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Hasil belajar kognitif muatan IPS kelas IV B selama siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah 68,1 dengan persentase ketuntasan belajar 53,33%. Hasil menunjukkan

terjadi peningkatan dari data awal pra siklus, dimana rata-rata sebelumnya adalah 65,56 dengan persentase ketuntasan 40%. Hal tersebut mengalami membuktikan mengalami peningkatan sebanyak 13,33%. Namun, hasil kognitif pada siklus I ini masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Oleh karena itu diperlukan tindak lanjut pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut hasil belajar siswa pada aspek kognitif di siklus I yang dapat dilihat pada table yaitu:

Tabel 6. Hasil Belajar IPS Siswa Pada Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Predikat	Keterangan
$91 \leq x \leq 100$	1	A	Sangat Baik
$81 \leq x \leq 90$	5	B	Baik
$71 \leq x \leq 80$	5	C	Cukup
$0 \leq x \leq 70$	19	D	Perlu Bimbingan

Pada siklus II pertemuan ke 2, hasil kognitif siswa kembali mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif yang diperoleh pada siklus II adalah 84,5 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Hal ini menunjukkan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya sebanyak 46,67%.

Dengan hasil tersebut maka hasil belajar kognitif siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II terus mengalami peningkatan hingga mencapai KKM yang telah ditentukan. Berikut hasil belajar siswa pada aspek kognitif siklus II yang disajikan pada table yaitu:

Tabel 7. Hasil Belajar IPS Siswa Pada Siklus II

Rata Nilai	Jumlah Siswa	Predikat	Keterangan
$91 \leq x \leq 100$	2	A	Sangat Baik
$81 \leq x \leq 90$	14	B	Baik
$71 \leq x \leq 80$	14	C	Cukup
$0 \leq x \leq 70$	0	D	Perlu Bimbingan

Lalu, berikut perbandingan persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar kognitif dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Gambar 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Pada Siklus I dan II

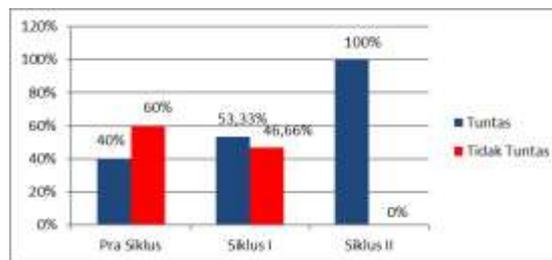


Diagram di atas memperlihatkan peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif sebelum dan sesudah penggunaan model *Talking Stick* pada kelas IV B di SDN 010 Samarinda Utara untuk tema 4 Berbagai Pekerjaan muatan IPS.

Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif pada pra siklus adalah 40% yang selanjutnya pada siklus I terlihat menunjukkan peningkatan sebanyak 13,33% menjadi 53,33%, kemudian pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 100%. Sementara persentase ketidaktuntasan dari pra siklus mengalami penurunan dari awalnya 60% menjadi 46,66% pada siklus I. Penurunan persentase ketidaktuntasan pada siklus II, data pada siklus I yang menunjukkan persentase sebesar 46,66% meningkat sebanyak 0%. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase hasil belajar aspek kognitif setelah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Selain nilai pada aspek kognitif, terdapat pula nilai aspek psikomotorik disiklus I. nilai pada psikomotorik pada siklus ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata 66,7 dengan persentase ketuntasan 33,33% hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik dinilai masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Berikut hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik.

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Psikomotorik Siklus II

Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa	Nilai Huruf	Keterangan
$91 \leq x \leq 100$	0	A	Sangat Baik
$81 \leq x \leq 90$	0	B	Baik
$71 \leq x \leq 80$	8	C	Cukup
$0 \leq x \leq 70$	22	D	Perlu Bimbingan

Sementara nilai rata-rata keterampilan pada siklus II adalah 80,5 dengan persentase ketuntasan telah mencapai 86,66%. Hasil ini menjelaskan bahwa hasil belajar siswa aspek psikomotorik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah diterapkan. Berikut hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik yang disajikan pada tabel yaitu:

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Psikomotorik Siklus II

Rata Nilai	Jumlah Siswa	Nilai Huruf	Keterangan
$91 \leq x \leq 100$	0	A	Sangat Baik
$81 \leq x \leq 90$	14	B	Baik
$71 \leq x \leq 80$	12	C	Cukup
$0 \leq x \leq 70$	4	D	Perlu Bimbingan

Adapun perbandingan persentase rata-rata hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik yang telah dilakukan di siklus I dan II diatas kembali memperhatikan peningkatan hasil belajar pada aspek psikomotorik sesudah penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*. Persentase ketuntasan hasil belajar psikomotorik pada siklus I adalah 33,33% yang kemudian meningkatkan kembali sebanyak 53,33% menjadi 86,66% pada siklus II. Sementara siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan pada siklus I yang awalnya 66,66% menjadi 13,33% pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bawah persentase hasil belajar aspek psikomotorik telah memenuhi KKM yang ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B di SDN 010 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2019/2020. Hal itu dapat diperkuat dengan data hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan psikomotorik yang meningkat setiap siklusnya setelah menggunakan model tersebut. Pra siklus dengan nilai rata-rata hasil belajar aspek kognitif adalah 65,56 dengan persentase

ketuntasan 40% kemudian secara perlahan nilai siswa meningkat pada siklus I menjadi 68,1 dengan persentase ketuntasan 53,33%. Lalu pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali meningkat menjadi 84,5 dengan persentase 100%. Demikian pula dengan hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik, pada siklus I nilai rata-ratanya 66,7 dengan persentase ketuntasan 33,33%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80,5 dengan persentase ketuntasan 86,66%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Talking Stick* yang telah diterapkan pada tema *Berbagai Pekerjaan* telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B di SDN 010 Samarinda Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suharjo. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan Kedua. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Kurikulum dan pembelajaran..* Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Muslich, Masnur. (2012). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. (2013). *Belajar Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pakem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.